

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Dokumenter mengenai *Masa Depan Para Pencari Suaka di Indonesia* akan melalui tiga tahapan produksi dalam proses pengerjaannya. Karya akan melalui tiga tahapan umum yaitu pra-produksi, produksi, pasca produksi. Tujuannya adalah mempermudah proses kerja dalam menghasilkan karya.

3.1.1 Praproduksi

Pra produksi adalah masa persiapan dalam pembuatan sebuah karya. Masa ini bisa dikatakan sebagai sebuah fondasi awal yang nantinya akan menjadi sebuah karya. Pada masa ini pembuat karya akan melakukan riset ide, membuat naskah, mencari narasumber, memperlengkap alat produksi seperti kamera dan alat perekam suara, dan membentuk tim produksi yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu, mencari narasumber yang berpotensi dan memiliki nilai cerita yang bisa diangkat juga menjadi bagian yang tidak bisa dilewatkan.

3.1.1.1 Ide dan Riset

Tahapan pertama yang dilakukan oleh penulis adalah melihat nilai cerita yang akan menjadi rangkaian utama dari program dokumenter ini. Penulis mendapatkan ide cerita mengenai kehidupan para pengungsi di Indonesia melalui viralnya kuliner yang berasal dari timur tengah serta melalui kanal media Tiktok. Beragamnya variasi menu yang ditawarkan membuat banyak masyarakat berkunjung ke Dormitorio dan berinteraksi dengan para pengungsi. Setelah melihat respon baik *audience* yang tertarik dengan makanan yang dijual oleh para pengungsi ini, penulis memutuskan untuk ke lokasi tempat mereka berjualan, yaitu di parkir an Dormitorio, Gading Serpong.

Penulis mendapatkan gambaran dari cerita singkat perjalanan dan kehidupan para pengungsi di Indonesia yang masih mereka jalani tanpa kepastian. Selain itu mereka juga menyampaikan bagaimana kondisi kehidupan di Dormitorio hingga tekanan yang didapatkan setiap hari dari keluarga mereka yang sampai saat ini masih terjebak di wilayah Afghanistan.

3.1.1.2 Penyusunan Naskah

Dalam rangkaian penyusunan cerita dari film dokumenter ini, maka diperlukan sebuah naskah yang akan menggambarkan perjalanan sebuah cerita dari film dokumenter. Pada bagian awal dari film ini, terdapat beberapa cuplikan narasumber yang akan memberikan ceritanya, sehingga para penonton akan tertarik untuk menonton rangkaian dari film dokumenter yang ada. Setelah itu akan masuk kepada narasi yang menunjukkan bahwa mereka berada diantara pemukiman elit di wilayah Gading Serpong dan langsung masuk kepada proses wawancara dari penulis dan narasumber.

3.1.1.3 Narasumber

Dalam penyampaian cerita pada film dokumenter, maka diperlukan beberapa narasumber yang bisa menceritakan pesan yang ingin mereka sampaikan. Tentunya narasumber ini juga harus sesuai dengan bidang yang ingin dicapai dari hasil atau cerita yang penulis ingin sampaikan.

Pengungsi di Indonesia ini merupakan subjek utama yang perlu didapatkan oleh penulis. Nantinya mereka akan menyampaikan cerita mengapa mereka meninggalkan negara mereka dan memutuskan untuk pindah ke Indonesia. Para pengungsi ini akan dibagi menjadi beberapa kelompok, seperti anak muda dengan usia dibawah 17 tahun, kelompok keluarga, para ayah yang masih memiliki keluarga yang terjebak di negaranya, dan anak muda yang sudah memasuki usia produktif yang seharusnya sudah bekerja.

Cerita akan berlanjut kepada Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) yang akan menanggapi masalah dan isu yang ada.

Komnas HAM akan melihat mereka sebagai manusia, bukan sebagai pengungsi yang tentunya harus dipenuhi hak-hak hidupnya. Komnas HAM akan menanggapi berbagai permasalahan yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber sebelumnya.

Kemudian untuk mendapatkan perspektif lain, maka penulis menghubungi Suaka Indonesia. Suaka Indonesia merupakan salah satu organisasi swadaya masyarakat yang memiliki fokus terhadap para pengungsi yang tinggal di wilayah Indonesia. Suaka Indonesia juga aktif dalam media sosialnya dengan terus mengadakan pembinaan kepada para pengungsi yang tujuannya agar pengungsi ini memiliki rasa komunitas yang kuat antara mereka bersama.

3.1.1.4 Proses Perizinan

Proses produksi karya akan berjalan dengan lancar dengan jika semua dijalankan sesuai dengan prosedur yang ada. Salah satu aspek penting dalam proses produksi nantinya adalah pengurusan surat izin liputan. Hal ini dilakukan agar semua hal yang akan dilakukan selama masa produksi terlihat jelas dalam pengawasan universitas dan terjalin kepercayaan antara narasumber dan penulis atas tujuan yang ingin dicapainya.

Penulis nantinya akan mengurus semua surat izin yang akan dibutuhkan selama masa produksi melalui pihak Universitas Multimedia Nusantara. Setelah proses pembuatan surat izin selesai maka langkah selanjutnya adalah menghubungi narasumber yang ingin dituju, menyampaikan tujuan yang ingin dilakukan oleh penulis dan memberikan surat izin yang telah diberikan oleh pihak universitas kepada setiap narasumber.

3.1.1.5 Menyusun Peralatan Teknis

Dalam proses pembuatan karya film dokumenter, penulis membutuhkan beberapa peralatan pendukung yang akan membantu dalam pengerjaan produksi karya dokumenter. Peralatan teknis yang akan digunakan oleh penulis meliputi:

1. Kamera Cannon sebanyak satu buah
2. Kamera Sony sebanyak satu buah
3. Lighting
4. *Memory card* 16 GB sebanyak satu buah
5. *Memory card* 32 GB sebanyak tiga buah
6. *Card reader*
7. Laptop Macbook Pro 2015 sebanyak satu buah
8. Laptop Macbook Pro 2017 sebanyak satu buah
9. Tripod kamera sebanyak satu buah

3.1.1.6 Rancangan *ShootList*

Proses pengambilan gambar pada karya dokumenter adalah salah satu aspek utama yang penting. Agar proses pengambilan gambar berlangsung secara efektif, maka perancangan *shootlist* gambar yang dibutuhkan harus tersedia sebelum masa produksi.

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023

Tabel 3. 1 Penyusunan shootlist

Narasumber	Visual	Keterangan
Para pengungsi di Indonesia	- Wawancara - Keseharian dari para pengungsi	<i>Multi cam</i>
Komnas HAM	- Wawancara	<i>Multi cam</i>
Suaka Indonesia	- Wawancara	<i>Multi cam</i>

	- Kegiatan dari Suaka Indonesia	
--	---------------------------------	--

3.1.1.7 Membentuk Tim Produksi

Untuk mengejar target yang ingin dicapai, diperlukan sebuah tim produksi yang akan membantu penulis dalam proses produksi. Tugas yang diberikan tentunya harus sesuai dengan latar belakang dan keahlian sesuai *jobdesk* yang dibutuhkan. Hal ini ditujukan agar semua proses produksi bisa berjalan dengan lancar. Maka penulis akan membentuk sebuah tim produksi yang meliputi

1. Sutradara dan Produser

Stephanus Aria Seran Daton telah menyusun semua aspek yang dibutuhkan sebelum proses produksi berlangsung kedalam sebuah proposal. Proses penyusunan ini terdiri dari praproduksi hingga pascaproduksi. Tentunya ini membuat Stephanus memiliki tanggung jawab sepenuhnya dari program dokumenter ini.

2. Pengambil Gambar dan Penata Suara

Raka Rizki adalah seorang *cameraman* yang penulis kenal melalui Fahrizal Naufal Fathiqi yang akan membantu penulis dalam proses pengambilan gambar dan penataan suara. Pertimbangan dari Penulis adalah Raka Rizki yang saat ini bekerja di salah satu *production house* yang memiliki tugas sebagai *cameraman* menjadi aspek utama untuk memberikan tanggung jawab sebagai *cameraman* dari program dokumenter ini. Fahrizal Naufal Fathiqi baru saja memperoleh gelarnya dari Universitas Multimedia Nusantara dengan jurusan film membuat penulis mengajak ia kedalam tim produksi dokumenter ini. Selain itu, keduanya juga termasuk kedalam *production house* yang sama saat ini, yang membuat penulis semakin yakin untuk mengajak mereka ke tim produksi.

3. Editor

Selain menjadi *cameraman* Fahrizal Naufal Fathiqi juga kerap memegang bagian proses penggabungan gambar. Hal ini sudah dilakukan sejak dari *production house* yang ia dapatkan pada masa kuliahnya hingga ke *production house* sekarang. Maka dari itu penulis akan memberikan tugas ini kepada Naufal yang tentunya juga masih dalam pengawasan dan arahan dari penulis.

3.1.2 Produksi

Produksi adalah masa pembuatan karya yang pada kali ini akan berbentuk video dokumenter. Tahapan ini karya akan memuat wawancara dari beberapa narasumber seperti para pencari suaka yang saat ini tinggal di Dormitorio. Penulis juga meminta pihak berwenang yang bertanggung jawab bagi para pengungsi, salah satunya *Internasional Organisation for Migration* atau IOM yang berada dibawah naungan *United Nations High Commissioner for Refugees* atau UNHCR. Komposisi gambar yang ada seperti *medium shot* dan *close up* pada beberapa hal yang detail akan disampaikan. Lokasi pengambilan gambar juga menjadi hal yang penting dalam pembuatan sebuah karya. Produksi dokumenter ini akan dilakukan pada dua lokasi yang berbeda seperti lokasi mereka tinggal yang berlokasi di Dormitorio Gading Serpong, Kabupaten Tangerang dan juga Kalideres, Jakarta Barat.

3.1.3 Pascaproduksi

Pasca produksi adalah tahapan karya yang telah dibuat sebelumnya akan masuk ke dalam proses *editing*. *Editing* yang akan dilakukan juga tidak hanya sebatas penggabungan video satu sama lain. Tetapi juga meliputi bagian seperti pemilihan warna video atau yang biasa dikenal sebagai *color grading* dan juga melakukan pemilihan suara *backsound* yang nantinya akan membuat karya menjadi lebih menarik untuk dilihat penonton. Selain itu juga karya akan melalui proses revisi dimana karya akan diperbaiki sesuai

dengan masukan-masukan yang telah diberikan oleh penguji agar terciptanya karya yang sesuai dengan standar dokumenter pada umumnya.

3.1.4 Tahapan Rencana Produksi Konten

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023

Tabel 3. 2 Tahapan Rencana Produksi

No	Bulan	Tanggal	Kegiatan
1.	Januari	5-7	Melakukan briefing kepada Fahrizal Naufal dan Flora Aprian mengenai dokumenter yang akan dilakukan.
		8-13	Melakukan pemeriksaan lokasi liputan yang memiliki potensial dan membuat <i>shot list</i> .
		13-17	Melakukan pemeriksaan dan memperlengkap peralatan produksi.
		17-31	Mencari dan menghubungi narasumber yang memiliki cerita yang menarik untuk diangkat.
2.	Februari	1-7	Melakukan peliputan para pencari suaka di Dormitorio.
		8-16	Pembuatan proposal dan mengurus surat izin liputan serta menghubungi pihak Internasional Organisation for Migration atau IOM.
		17-19	Pembuatan shot list untuk IOM.
		19-23	Pemeriksaan dan memperlengkap alat produksi.
		24-28	Liputan dengan pihak IOM.
3.	Maret	5-17	Penyortiran klip dan proses editing dokumenter.

No	Bulan	Tanggal	Kegiatan
		18-20	Masa asistensi dengan dosen hasil karya sementara.
		21-31	Perbaikan editing sesuai dengan masukan yang ada.
4.	April	5-12	Melakukan revisi pengambilan gambar kepada narasumber di Dormitorio (jika ada).
		13-20	Melakukan revisi pengambilan gambar kepada narasumber di IOM (Jika ada).
		21-30	Memulai proses penyusunan laporan tugas akhir.
5.	Mei	5-20	Masa penyusunan laporan tugas akhir.
		21-25	Melakukan bimbingan mengenai laporan tugas akhir.
		26-31	Masa perbaikan laporan tugas akhir sesuai dengan arahan dosen pembimbing.
6.	Juni	1-7	Pembuatan artikel singkat mengenai para pencari suka.
		8-16	Mengunggah Dokumenter pada kanal YouTube yang terbagi menjadi 2 episode.
7.	Oktober	1-9	Mencari narasumber NGO yang mewakili HAM.
8.	Oktober	10-15	Proses pencarian data NGO dan juga membuat list pertanyaan.
9.	November	1-6	Proses pengambilan gambar pada narasumber Kalideres.
10.	November	10-20	Proses <i>editing</i> dan upload ke Youtube

3.2 Anggaran

3.2.1 Anggaran Habis Pakai

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023

Tabel 3. 3 Anggaran Habis Pakai

No	Unit	Satuan	Total Harga Harian	Keterangan
1.	Konsumsi tim produksi	Rp 20.000	Rp 800.000	Konsumsi tim selama masa produksi berlangsung.
2.	Transport tim produksi	Rp 200.000	Rp 600.000	Bahan bakar kendaraan (1 mobil)
3.	Biaya lain	Rp 500.000	Rp 500.000	Biaya tak terduga Selama proses produksi berlangsung.
Total			Rp 1.900.000	

3.2.2 Anggaran Peralatan Produksi

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023

Tabel 3. 4 Tabel Anggaran

No	Unit	Satuan	Total Harga Harian	Keterangan
1.	Kamera	2	Rp 350.000	Biaya penyewaan dua set kamera.
2.	Lensa Fix	1	Rp 150.000	Digunakan untuk mengambil gambar tokoh yang diangkat selama proses pembuatan dokumenter.
3.	Tripod	1	Rp 100.000	Untuk kamera utama

4.	Memory Card Kamera 128gb	3	Rp 300.000	Digunakan sebagai media penyimpanan.
Total			Rp 900.000	

3.3 Target Luaran/Publikasi

Menurut (Sahu Sandipan, 2022) menjelaskan bahwa target *audience* tidak bisa ditunjukkan kepada semua orang. Menurutnya dengan membuka target ke semua kalangan masyarakat itu sama saja dengan membuat target yang semakin tidak realistis. Tugas Akhir dengan judul *Masa Depan Para Pencari Suaka di Indonesia* akan dikemas dalam bentuk dokumenter. Bentuk dokumenter dirasa sebagai salah satu bentuk yang tepat dalam menggambarkan kondisi hidup dan masa depan sebagai pengungsi di Indonesia. Dokumenter ini menargetkan perhatian *audience* yang masuk ke dalam generasi Z atau 17 sampai dengan usia 25 tahun dengan menggunakan kanal media Youtube sebagai media yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat luas.

